

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya sebuah perusahaan yang dibangun seseorang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat meningkatkan kemakmuran dari seorang pemilik saham. Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang akan dicapai. Tujuan perusahaan yang utama adalah untuk mengoptimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi shareholder (Brigham dan Houston, 2006 dalam (Hidayat, 2017).

Untuk Perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai Perusahaan dapat tergambar dari harga saham yang tinggi. Nilai Perusahaan menjadi penting karena dapat mencerminkan keadaan Perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, calon investor akan melihat baik Perusahaan tersebut karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam mendapat sumberdana. Dana tersebut kemudian akan dikelola oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Menurut Sujoko (2007) dalam (Wahyudi, Chuzaimah, & Dani , 2016)

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden. Kebijakan deviden yang optimal adalah kebijakan yang menciptakan kesepadanan antara deviden saat ini dan progres di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001: 198). Dalam melakukan penanaman modal sesuai investasinya, deviden sebagai salah satu

pertimbangan bagi seorang investor karena deviden merupakan hasil dari pengembalian dari penanaman modalnya dari perusahaan tersebut. Para investor memiliki target utama yaitu meningkatkan kesejahteraannya melalui pengembalian deviden, sedangkan perusahaan mempunyai target untuk mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaan serta mensejahterahkan pemilik perusahaan. (Wahyudi, Chuzaimah, & Dani , 2016).

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan pemahaman investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi memicu nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada peluang perusahaan di masa mendatang.

Terdapat faktor-faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Factor-factor tersebut memiliki ikatan dan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan (Salvatore,2011:11 (Putra & Lestari, 2016).

Faktor pertama yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan tentang bagaimana tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang berguna membiayai investasi perusahaan di masa datang. Tingkat dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital*

gain. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan, semakin baik pengelolaan pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan semakin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Pembayaran dividen ditujukan untuk mengurangi ketidakpastian karena mengurangi risiko tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham dan mengurangi konflik antara kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham (*theory agency*), (Jensen dan Meckling, 1976 dalam (Azis, 2017).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi, 2013). Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor (Lischewski, 2010). Perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik dibanding perusahaan kecil (Chen, 2011). Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. (Putra & Lestari, 2016)

Seperti yang dimuat pada situs **KONTAN.CO.ID - JAKARTA**. PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) akan membagikan dividen dari hasil keuntungan tahun buku 2018 senilai Rp 13,63 triliun. Sementara itu, dividen per saham yang

dibagikan adalah Rp 117,2 per saham. Adapun besaran dividen tersebut lebih tinggi dari laba bersih 2018 yang mencapai Rp 13,53 triliun. Alasannya, anggota indeks Kompas100 ini memasukkan laba ditahan dari tahun sebelumnya. Sebagai informasi, besaran laba bersih tahun 2018 tumbuh 6,8% *year on year* (yoy) dari tahun 2017 yang sebesar Rp 12,67 triliun.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diantaranya yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra, Putu Vivi Lestari (2016) melakukan penelitian dengan variabel tersebut yang menyampaikan bahwa kebijakan deviden, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ari Wibowo (2018), melakukan penelitian dengan variabel tersebut menyampaikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Ni Kadek Rai Prastuti, I Gede Marta Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain menggunakan variabel kebijakan dividen, beberapa peneliti ada yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ari Wibowo (2018) menyampaikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Henri Dwi Wahyudi, dkk (2016) menyampaikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018 sebagai objek penelitian dikarenakan sektor industry merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang memiliki 5 sub sektor terdiri dari makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga. Investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang menjanjikan di Indonesia karena industry barang konsumsi menyediakan kebutuhan primer masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan judul penelitian **“Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Setor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi pembahasan sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan peneliti dalam penelitian ini, maka penelitian ini bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

1. Manfaat Teoritis

Sebagai objek pembelajaran untuk menambah wawasan yang lebih yang berhubungan dengan manajemen keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi tentang kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai objek masukan bagi perusahaan dalam membantu meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai objek masukan bagi

perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa mendatang.

2. Bagi Stakeholder

Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu khususnya bidang akuntansi dan dapat berguna sebagai objek untuk membuat keputusan investasi dan melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.